

ABSTRAK

Shofiyati, 2024, *Persepsi Sosial Masyarakat Mengenai Pentingnya Pendidikan Formal sebagai Mobilitas Sosial di Desa Guluk Manjung Kecamatan Bluto*. Skripsi Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura, Pembimbing Abd. Hannan, M.Sosio.

Kata Kunci: *Persepsi sosial, Pendidikan Formal, Mobilitas Sosial*

Persepsi sebagian besar orang di pedesaan, terutama orang tua, yang sering mengaitkan pendidikan anak mereka dengan kehidupan yang akan datang. Dalam ilmu sosial, hal ini berkaitan dengan mobilitas sosial, di mana fenomena sosial yang terjadi ketika orang-orang memiliki posisi yang lebih tinggi daripada sebelumnya. Tujuan pokok penelitian ini memiliki dua tujuan utama. *Pertama* adalah untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan formal di Desa Guluk Manjung. *Kedua* adalah untuk mendeskripsikan peran dan fungsi pendidikan formal sebagai alat mobilitas baik vertikal maupun horizontal. Penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Sumber data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Subjek penelitian yakni masyarakat di Desa Guluk Manjung yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pandangan umum tentang pendidikan, seperti guru, masyarakat umum (orang tua), tokoh masyarakat, dan aparat desa.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat persepsi positif tentang pentingnya pendidikan formal bagi masyarakat di Desa Guluk Manjung. Pendidikan formal memberi orang pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup mereka dan memajukan karier mereka sehingga mampu mengubah kehidupan seseorang jika diiringi dengan pola pikir positif dan keinginan untuk berkembang. Selain itu, peran pendidikan penting antara lain memberikan keterampilan kerja, meningkatkan partisipasi dalam masyarakat, dan memperkuat kemampuan adaptasi sosial. Ada pula fungsi pendidikan dimana dianggap sebagai investasi penting karena memiliki manfaat jangka panjang, termasuk seleksi individu berbakat, pelatihan tenaga kerja, dan kontribusi pada pembangunan manusia serta kemajuan sosial-ekonomi. Sehingga gelar, pangkat, dan prestasi akademis dilihat sebagai modal yang dapat memberikan penghormatan dan penghargaan dari masyarakat. Dari hal inilah pendidikan dianggap sebagai landasan penting untuk meningkatkan mobilitas sosial. Beberapa bentuk mobilitas sosial yang muncul setelah menempuh pendidikan formal nyatanya memberikan pemahaman bahwa perubahan atau perpindahan individu dalam hierarki sosial akan berdampak pada kehidupan individu tersebut. Bentuk mobilitas sosial yang terjadi di antaranya; Mobilitas Vertikal: Peningkatan Status Sosial, Peningkatan Ekonomi, Memperoleh Gelar. Mobilitas Horizontal: Perpindahan wilayah karena peningkatan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, hal ini memungkinkan masyarakat memperoleh peluang lebih besar dalam meningkatkan kualitas hidup dan nilai-nilai yang dibutuhkan di masyarakat.